

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kemandirian belajar peserta didik Kelas X dan XI SMK Kencana Bandung Tahun Ajaran 2023/2024, maka dapat disimpulkan:

Gambaran umum kemandirian belajar peserta didik kelas X dan XI berada pada kategori yang *high* sejumlah 230 peserta didik dengan persentase 77.7%, yang artinya peserta didik telah mampu menerapkan aspek-aspek skala kemandirian belajar yaitu *planning*, *performing* dan *evaluating*. Mulai dari memahami serta melakukan tindakan kemandirian belajar, menentukan kebutuhan belajar, mengatur lingkungan belajar, mencari sumber pembelajaran, menentukan sumber pembelajaran, membuat daftar tujuan pembelajaran, mencoba berbagai macam metode belajar dan mengevaluasi seluruh proses belajar.

Peserta didik pada kategori ini memiliki kemandirian belajar yang cukup baik dan masih perlu untuk dikembangkan baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Peserta didik mampu menetapkan tujuan dari belajar, namun dalam pelaksanaannya belum bisa dilaksanakan secara baik. Sedangkan jika dalam proses belajar, peserta didik mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Peserta didik mampu mengurus kebutuhan pribadi dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas sehari-hari.

Dalam aspek perencanaan, peserta didik mengetahui apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar. Dalam aspek pelaksanaan, peserta didik dapat memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui ke arah mana peserta didik dapat menemukan bahan belajar yang diinginkannya. Jika peserta didik menemui kesulitan belajar, dia dapat mencari narasumber yang tepat untuk membantu memecahkan kesulitan belajarnya. Dalam aspek evaluasi, peserta didik dapat mengukur sendiri tingkat kemampuan dirinya.

Dalam aspek pelaksanaan maupun evaluasi, peserta didik mampu menetapkan tujuan dari belajar, mengetahui apa yang ingin dicapai dalam proses

pembelajaran, dapat memilih sumber namun dalam pelaksanaannya belum bisa dilaksanakan dengan maksimal. Sedangkan jika dalam proses belajar, peserta didik mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya tanpa mengandalkan orang lain dan tidak mengantungkan belajar hanya dari guru.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian oleh Warmi dkk., (2020) bahwa peserta didik dengan kemandirian belajar yang baik, akan mampu hidup secara mandiri dan mampu menjadi manusia yang seutuhnya dalam artian tidak bergantung pada orang lain. Sa'diyah dalam Tresnaningsih dkk., (2019) menambahkan, peserta didik yang memiliki kemandirian dalam kegiatan belajar akan terlihat aktif, menguasai strategi-strategi dalam belajar, dan mampu mengatur perilaku kondisinya, serta memiliki keyakinan diri.

Yang kedua, gambaran umum kemandirian belajar peserta didik kelas X dan XI berdasarkan aspek perencanaan (*planning*), berada pada kategori *high* yang berjumlah 186 peserta didik dengan persentase 62.84%. Pada tahap perencanaan (*planning*), aspek ini mengukur sejauh mana peserta didik mampu menentukan tujuan pembelajaran, kebutuhan, urutan pembelajaran dan mengatur lingkungan belajar. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan, peserta didik sudah berhasil mengidentifikasi tujuan mereka dan menentukan bagaimana mereka akan mencapainya. Peserta didik sudah mampu dalam menentukan kebutuhan belajar dan mampu mengatur lingkungan belajar.

Selanjutnya, gambaran umum tingkat kemandirian belajar peserta didik berdasarkan aspek pelaksanaan (*performing*), berada pada kategori *high* dengan memiliki persentase 68.58% berjumlah 203 peserta didik. Pada tahap pelaksanaan (*performing*), aspek ini mengukur sejauh mana peserta didik mampu mencari dan menentukan sumber dan menentukan sumber pembelajaran yang cocok bagi dirinya. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan, peserta didik sudah berhasil memilih sumber belajar mereka sendiri dan mengetahui ke arah mana peserta didik dapat menemukan bahan belajar yang diinginkannya. Jika peserta didik menemui kesulitan belajar, dia dapat mencari narasumber yang tepat untuk membantu memecahkan kesulitan belajarnya.

Terakhir, gambaran umum tingkat kemandirian belajar peserta didik berdasarkan aspek evaluasi (*evaluating*), berada pada kategori *high* dengan memiliki persentase 80.41% berjumlah 238 peserta didik. Pada tahap pelaksanaan (*evaluating*), aspek ini mengukur sejauh mana peserta didik mampu membuat daftar tujuan pembelajaran, mencoba berbagai macam metode belajar dan mengevaluasi seluruh proses belajar yang sudah dilakukan. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan, peserta didik sudah mampu mengukur diri sendiri tingkat kemampuan yang dimilikinya, menggunakan metode yang variatif dalam proses belajar dan mengevaluasi seluruh kegiatan belajarnya.

Yang ketiga, gambaran umum tingkat kemandirian belajar peserta didik berdasarkan kelas. Pada kelas X, berada pada kategori *high* sejumlah 124 peserta didik dengan persentase 84.35% dan kelas XI juga berada pada kategori *high* sejumlah 106 peserta didik dengan persentase 71.14%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemandirian belajar yang cukup baik dan masih perlu untuk dikembangkan baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Peserta didik mampu menetapkan tujuan dari belajar, namun dalam pelaksanaannya belum bisa dilaksanakan secara baik. Sedangkan jika dalam proses belajar peserta didik mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Peserta didik mampu mengurus kebutuhan pribadi dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas sehari-hari.

Berdasarkan perbandingan kedua kelas, dapat disimpulkan bahwa **secara keseluruhan, tingkat kemandirian belajar peserta didik di kelas X dan XI sudah konsisten yaitu berada pada kategori *high***. Peserta didik sudah mampu menerapkan aspek-aspek skala kemandirian belajar (*planning, performing, evaluating*), namun dalam pelaksanaannya belum bisa dilaksanakan secara baik dan masih perlu dikembangkan.

Yang keempat, gambaran umum tingkat kemandirian belajar peserta didik berdasarkan jenis kelamin. Pada jenis kelamin laki-laki di kelas X, tingkat kemandirian belajar berada pada kategori *high* sejumlah 10 peserta didik dengan persentase 76.92% dan peserta didik perempuan juga berada pada kategori *high* sejumlah 113 peserta didik dengan persentase 84.96%. Hal ini menunjukkan bahwa

peserta didik memiliki kemandirian belajar yang sangat baik. Baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Peserta didik dengan kemandirian belajar tinggi ditandai dengan mengetahui kemampuannya dan mampu dalam mengatur tindakan yang harus dilakukan. Aspek evaluasi diri menjadi kunci bagi subjek dengan kemandirian belajar tinggi dalam merancang target, capaian belajar, dan strategi belajar yang dilakukan. Pada tingkat ini peserta didik mampu hidup mandiri dan saling membantu dengan orang lain. **tingkat kemandirian belajar peserta didik laki-laki dan perempuan sudah konsisten yaitu berada pada kategori *high***. Peserta didik sudah mampu menetapkan tujuan dari belajar, namun dalam pelaksanaannya belum bisa dilaksanakan secara baik dan masih perlu dikembangkan.

Selanjutnya pada kelas XI, tingkat kemandirian belajar peserta didik laki-laki berada pada kategori *very high* sejumlah 9 peserta didik dengan persentase 50%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemandirian belajar yang sangat baik. Baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Peserta didik dengan kemandirian belajar tinggi ditandai dengan mengetahui kemampuannya dan mampu dalam mengatur tindakan yang harus dilakukan. Aspek evaluasi diri menjadi kunci bagi subjek dengan kemandirian belajar tinggi dalam merancang target, capaian belajar, dan strategi belajar yang dilakukan. Pada tingkat ini peserta didik mampu hidup mandiri dan saling membantu dengan orang lain.

Sedangkan, peserta didik perempuan berada pada kategori *high* sejumlah 99 peserta didik dengan persentase 75.00%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemandirian belajar yang sangat baik. Baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Peserta didik pada kategori memiliki kemandirian belajar yang cukup baik dan masih perlu untuk dikembangkan baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Peserta didik mampu menetapkan tujuan dari belajar, namun dalam pelaksanaannya belum bisa dilaksanakan secara baik. Sedangkan jika dalam proses belajar peserta didik mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Peserta didik mampu mengurus kebutuhan pribadi dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas sehari-hari.

Dengan demikian, berdasarkan perbandingan kedua jenis kelamin, **tingkat kemandirian belajar tertinggi dimiliki oleh jenis kelamin laki-laki**. Peserta didik sudah mampu mengetahui kemampuannya dan mampu dalam mengatur tindakan yang harus dilakukan. Peserta didik mampu hidup mandiri dan saling membantu dengan orang lain.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai profil kemandirian belajar peserta didik kelas X dan XI SMK Kencana Bandung Tahun Ajaran 2023/2024, rekomendasi ini ditujukan untuk pihak sekolah, guru bimbingan dan konseling dan peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

5.2.1 Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah untuk memfasilitasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belajar sebagai upaya untuk mempertahankan, mengembangkan serta mengoptimalkan kemandirian belajar peserta didik. Dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik diperlukan kerjasama dengan semua pihak di lingkungan sekolah.

5.2.2 Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya mengimplementasikan rancangan layanan bimbingan belajar mengenai kemandirian belajar serta mengembangkan metode dan media dalam pemberian layanan. Guru bimbingan dan konseling bisa melakukan evaluasi terhadap tingkat disiplin peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tatap muka. Guru bimbingan dan konseling dapat berkolaborasi dengan personil sekolah untuk mengoptimalkan kemandirian belajar peserta didik.

5.2.3 Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dengan menggunakan variabel lain yang mungkin berpengaruh pada tingkat kemandirian belajar peserta didik. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap peserta didik kelas X dan XI dan hanya menggunakan variabel berdasarkan jenis kelamin, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian menggunakan variabel-variabel

tambahan seperti tingkat kemandirian belajar peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dan les *private* diluar kegiatan belajar mengajar sekolah.